

**PENGARUH MODEL KOOPERATIF TIPE *GROUP RESUME* PADA
PELAJARAN IPS TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA
KELAS V SD KECAMATAN LAWEYAN KOTA SURAKARTA**
(Aan Budi Santoso¹, Fathkul Imron²)

**PENGARUH MODEL KOOPERATIF TIPE *GROUP RESUME* PADA
PELAJARAN IPS TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA
KELAS V SD KECAMATAN LAWEYAN KOTA SURAKARTA**

Aan Budi Santoso¹, Fathkul Imron²
aan.budi2@gmail.com
Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Tunas Pembangunan Surakarta

ABSTRAK

Salah satu hal yang berpengaruh terhadap mutu pendidikan adalah proses kegiatan belajar mengajar yang baik adalah harus berorientasi pada keaktifan siswa, karena pada dasarnya siswa mampu memenuhi kebutuhan sendiri. Selama ini guru hanya memberikan materi-materi pelajaran kepada siswa dengan berceramah dan memberikan tugas. Penyebab kejenuhan dan ketidakseriusan siswa dalam belajar, karena terlalu banyak muatan dalam materi. Selain itu sistem belajar mengajar yang konvensional juga sangat mempengaruhi. Metode ceramah yang sudah membudaya dalam pendidikan di negara ini, dengan kegiatan belajar mengajar yang didominasi oleh guru, mendengarkan ceramah guru, kemudian mengerjakan soal begitu seterusnya yang membuat siswa menjadi pasif dan jenuh sehingga berakibat pada hasil belajarnya.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Group Resume* sebagai alternatif dalam proses pembelajaran secara teoritis dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Model ini menjadikan interaksi antar siswa lebih baik, dengan member penekanan bahwa mereka adalah kelompok yang bagus, dalam bakat dan kemampuannya di kelas. Setiap kelompok membuat kesimpulan dan mempresentasikan data-data setiap siswa dalam kelompok. Peneliti mencoba membuktikan secara empiris model kooperatif tipe *group resume* untuk siswa Sekolah Dasar khususnya pada mata pelajaran IPS.

Kata Kunci: *Metode Pembelajaran, Grup Resume, hasil belajar*

ABSTRACT

One of the things that influences the quality of education is the process of good teaching and learning activities that must be oriented to student activity, because basically students are able to meet their own needs. During this time the teacher only provides subject matter to students by lecturing and giving assignments. The cause of student saturation and insecurity in learning, because there are too many contents in the material. In addition, the conventional teaching and learning system also greatly affects. The lecture method that has been entrenched in education in this country, with teaching and learning activities dominated by teachers, listening to teacher lectures, then working on the questions so on that makes students become passive and saturated so that it results in learning outcomes.

Model of cooperative learning type Resume Group as an alternative in the learning process can theoretically improve student learning outcomes. This model makes interaction between students better, by emphasizing that they are a good group, in their talents and abilities in the classroom. Each group draws conclusions and presents the data of each student in the group. The researcher tried to prove empirically the cooperative model type group resume for elementary school students, especially in social studies subjects.

Keywords: *Learning Methods, Resume Group, learning outcomes*

PENGARUH MODEL KOOPERATIF TIPE *GROUP RESUME* PADA PELAJARAN IPS TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SD KECAMATAN LAWEYAN KOTA SURAKARTA

(Aan Budi Santoso¹, Fathkul Imron²)

PENDAHULUAN

Keberhasilan sebuah pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kurikulum yang baik tersedianya sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu faktor penunjang berhasilnya pembelajaran. Keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran dapat diatasi dengan memanfaatkan yang ada di lingkungan sekitar. Selain itu Pemilihan metode, model dan media pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran juga akan menentukan keberhasilan dalam pembelajaran.

Pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kenyataan menunjukkan bahwa rendahnya motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor antaralain: 1) siswa merasakan mata pelajaran ini sebagai kendala (mata pelajaran yang menakutkan) ini disebabkan oleh berbagai hal, seperti penyampaian materi dari guru yang kurang menarik, pengolahan kelas yang kurang terprogram yang menjadikan siswa tidak konsentrasi dalam menerima materi pelajaran; 2) motivasi belajar siswa rendah, hal ini terlihat saat guru menyampaikan materi siswa tidak memperhatikan dengan sungguh-sungguh apayang disampaikan oleh guru; 3) kurangnya aktivitas dan respons siswa dalam mengerjakan soal-soal; 4) media pembelajaran yang digunakan oleh guru (pendidik) masih didominasi dengan buku teks dan LKS sehingga memberikan pengalaman bagi siswa. Implikasinya keadaan ini mengakibatkan motivasi belajar siswa belum mencapai taraf optimal. Hal ini merupakan masalah yang harus dipecahkan oleh guru pada saat ini; 5) banyak siswa yang tidak dapat menemukan dan memahami suatu konsep, mengaplikasikan konsep, prinsip dan rumus dari hasil pembelajaran sekolah; 6) para siswa belum mampu menyelesaikan soal-soal secara kontekstual; 7) siswa terbiasa pasif, buktinya jarang ada siswa mau bertanya sesuatu, meskipun guru memberi kesempatan untuk itu; 8) siswa sering menunggu kesempatan untuk dapat bertanya pada teman-temannya yang lebih mampu; 9) siswa belum mampu mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas; 10) siswa lebih senang bermain-main daripada melakukan sesuatu dengan serius; 11) kemampuan guru dalam menguasai pendekatan pembelajaran, media, model-model, strategi, metode dan teknik belum memadai, guru lebih senang menceramahi siswa dengan hal-hal yang kurang berhubungan dengan materi ajar. Kendala-kendala tersebutlah yang memicu rendahnya hasil belajar siswa.

KAJIAN PUSTAKA

A. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang dirancang atau dikembangkan dengan menggunakan pola pembelajaran tertentu. Pola pembelajaran yang dimaksud dapat menggambarkan kegiatan guru dan peserta didik dalam mewujudkan kondisi belajar atau sistem lingkungan yang menyebabkan

**PENGARUH MODEL KOOPERATIF TIPE *GROUP RESUME* PADA
PELAJARAN IPS TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA
KELAS V SD KECAMATAN LAWEYAN KOTA SURAKARTA**
(Aan Budi Santoso¹, Fathkul Imron²)

terjadinya proses belajar. Pola pembelajaran menjelaskan karakteristik serentetan kegiatan yang dilakukan oleh guru-peserta didik.

Model pembelajaran diartikan sebagai prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Dapat juga diartikan suatu pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran, Jadi, sebenarnya model pembelajaran memiliki arti yang sama dengan pendekatan, strategi atau metode pembelajaran. Untuk mencapai tujuan pembelajaran maka dalam proses pembelajaran dibutuhkan metode pembelajaran yang tepat. Menurut Nana Sudjana (2005: 76) metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsung pembelajaran.

Ada beberapa ciri-ciri model pembelajaran secara khusus diantaranya adalah :

1. Rasional teoritik yang logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya.
2. Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar.
3. Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil.
4. Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Sebagai seorang guru harus mampu memilih model pembelajaran yang tepat bagi peserta didik. Karena itu dalam memilih model pembelajaran, guru harus memperhatikan keadaan atau kondisi siswa, bahan pelajaran serta sumber-sumber belajar yang ada agar penggunaan model pembelajaran dapat diterapkan secara efektif dan menunjang keberhasilan belajar siswa.

Seorang guru diharapkan memiliki motivasi dan semangat pembaharuan dalam proses pembelajaran yang dijalankannya. Menurut Sardiman A. M. (2004 : 165), guru yang kompeten adalah guru yang mampu mengelola program belajar-mengajar. Mengelola di sini memiliki arti yang luas yang menyangkut bagaimana seorang guru mampu menguasai keterampilan dasar mengajar, seperti membuka dan menutup pelajaran, menjelaskan, bervariasi media, bertanya, memberi penguatan, dan sebagainya, juga bagaimana guru menerapkan strategi, teori belajar dan pembelajaran, dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif.

B. Model Pembelajaran kooperatif

Pada dasarnya manusia mempunyai perbedaan, dengan perbedaan itu manusia saling asah, asih, asuh (saling mencerdaskan). Dengan pembelajaran kooperatif diharapkan saling menciptakan interaksi yang asah, asih, asuh sehingga tercipta masyarakat belajar (*learning community*). Siswa tidak hanya terpaku belajar

PENGARUH MODEL KOOPERATIF TIPE *GROUP RESUME* PADA PELAJARAN IPS TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SD KECAMATAN LAWEYAN KOTA SURAKARTA

(Aan Budi Santoso¹, Fathkul Imron²)

pada guru, tetapi dengan sesama siswa juga. Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang silih asuh untuk menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permusuhan, sebagai latihan hidup di masyarakat.

Didalam pembelajaran kooperatif terdapat elemen-elemen yang berkaitan. Menurut Anita Lie (2004):

1. Saling ketergantungan positif

Dalam pembelajaran kooperatif, guru menciptakan suasana yang mendorong agar siswa merasa saling membutuhkan atau yang biasa disebut dengan saling ketergantungan positif yang dapat dicapai melalui : saling ketergantungan mencapai tujuan, saling ketergantungan menyelesaikan tugas, saling ketergantungan bahan atau sumber, saling ketergantungan peran, saling ketergantungan hadiah.

2. Interaksi tatap muka

Dengan hal ini dapat memaksa siswa saling bertatap muka sehingga mereka akan berdialog. Dialog tidak hanya dilakukan dengan guru tetapi dengan teman sebaya juga karena biasanya siswa akan lebih luwes, lebih mudah belajarnya dengan teman sebaya.

3. Akuntabilitas individual

Pembelajaran kooperatif menampilkan wujudnya dalam belajar kelompok. Penilaian ditunjukkan untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap materi pelajaran secara individual. Hasil penilaian ini selanjutnya disampaikan oleh guru kepada kelompok agar semua kelompok mengetahui siapa kelompok yang memerlukan bantuan dan siapa yang dapat memberikan bantuan, maksudnya yang dapat mengajarkan kepada temannya. Nilai kelompok tersebut harus didasarkan pada rata-rata, karena itu anggota kelompok harus memberikan kontribusi untuk kelompoknya. Intinya yang dimaksud dengan akuntabilitas individual adalah penilaian kelompok yang didasarkan pada rata-rata penguasaan semua anggota secara individual.

Tabel 1. Perbedaan Pembelajaran Kooperatif Dengan Pembelajaran Tradisional

Kelompok Belajar Kooperatif	Kelompok Belajar Konvensional
Adanya saling ketergantungan positif, saling membantu dan saling memberikan motivasi sehingga ada interaksi promotif.	Guru sering membiarkan adanya siswa yang mendominasi kelompok atau menggantungkan diri pada kelompok.
Adanya akuntabilitas individual yang mengukur penguasaan materi pelajaran tiap anggota	Akuntabilitas individual sering diabaikan sehingga tugas-tugas sering diborong oleh

**PENGARUH MODEL KOOPERATIF TIPE *GROUP RESUME* PADA
PELAJARAN IPS TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA
KELAS V SD KECAMATAN LAWEYAN KOTA SURAKARTA**
(Aan Budi Santoso¹, Fathkul Imron²)

kelompok. Kelompok diberi umpan balik tentang hasil belajar para anggotanya sehingga dapat saling mengetahui siapa yang memerlukan bantuan dan siapa yang dapat memberikan bantuan.	salah seorang anggota kelompok, sedangkan anggota kelompok lainnya hanya 'enak-enak saja' diatas keberhasilan temannya yang dianggap 'pemborong'.
Kelompok belajar heterogen, baik dalam kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, etnik, dsb sehingga dapat saling mengetahui siapa yang memerlukan bantuan dan siapa yang dapat memberikan bantuan.	Kelompok belajar biasanya homogen
Pimpinan kelompok dipilih secara demokratis atau bergilir untuk memberikan pengalaman memimpin bagi para anggota kelompok.	Pemimpin kelompok sering ditentukan oleh guru atau kelompok dibiarkan untuk memilih pemimpinnya dengan cara masing-masing.
Ketrampilan social yang diperlukan dalam kerja gotong royong seperti kepemimpinan, kemampuan berkamu nikasi, mempercayai orang lain dan mengelola konflik secara langsung diajarkan.	Ketrampilan sosial sering tidak diajarkan secara langsung.
Pada saat belajar kooperatif sedang berlangsung, guru terus melakukan pemantauan melalui observasi dan melakukan intervensi jika terjadi masalah dalam kerja sama antar anggota kelompok.	Pemantauan melalui observasi dan intervensi sering dilakukan oleh guru pada saat belajarkelompok sedang berlangsung.
Guru memperhatikan secara langsung proses kelompok yang terjadi dalam kelompok – kelompok belajar.	Guru sering tidak memperhatikan proses kelompok yang terjadi dalam kelompok – kelompok belajar.
Penekanan tidak hanya pada penyelesaian tugas tetapi juga hubungan interpersonal (hubungan antar pribadi yang saling menghargai).	Penekanan sering hanya pada penyelesaian tugas.

C. Pembelajaran kooperatif tipe *Group Resume*

Model ini menjadikan interaksi antar siswa lebih baik, dengan member penekanan bahwa mereka adalah kelompok yang bagus, dalam bakat dan kemampuannya di kelas. Setiap kelompok membuat kesimpulan dan mempresentasikan data-data setiap siswa dalam kelompok.

Biasanya sebuah resume dapat menggambarkan hasil pembelajaran yang telah dicapai oleh setiap individu. Resume ini akan menjadi hal yang menarik untuk dilakukan dalam grup atau kelompok dengan tujuan untuk membantu siswa/mahasiswa menjadi lebih akrab ataupun melakukan kerjasama kelompok yang anggotanya telah saling mengenal sebelumnya. Kegiatan kelompok ini akan lebih efektif apabila tugas resume yang anda berikan itu berkaitan dengan materi yang disampaikan.

Dengan strategi pembelajaran *group resume* ini guru menjadi sedikit berbicara terhadap materi, namun bukan berarti guru hanya diam saja. Sebagai seorang pengajar sekaligus pembimbing siswa, guru harus memperhatikan jalannya diskusi di masing-masing kelompok. Selain itu guru juga harus menjelaskan bagian

**PENGARUH MODEL KOOPERATIF TIPE *GROUP RESUME* PADA
PELAJARAN IPS TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA
KELAS V SD KECAMATAN LAWEYAN KOTA SURAKARTA**
(Aan Budi Santoso¹, Fathkul Imron²)

yang belum dimengerti siswa di masing-masing kelompok belajar tersebut agar pembelajaran terarah dan tercapainya kompetensi dasar untuk mata pelajaran tersebut.

Langkah-Langkah Strategi Pembelajaran *Group Resume* (Resume Kelompok)

1. Bagilah siswa/mahasiswa anda menjadi beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 3 hingga 6 anggota.
2. Terangkan kepada siswa/mahasiswa anda bahwa di dalam kelas mereka itu dipenuhi dengan individu-individu yang dipenuhi bakat dan pengalaman.
3. Sarankan kepada mereka bahwa salah satu cara untuk dapat mengidentifikasi kelebihan yang dimiliki kelasnya dan menunjukkannya adalah dengan membuat resume kelompok.
4. Bagikan kertas piano (kertas buram ukuran koran) dan spidol kepada setiap kelompok untuk menuliskan resume tentang mereka. Resume harus mencakup informasi yang mencakup secara keseluruhan.

D. Tinjauan Tentang Hasil Belajar

Belajar adalah suatu perubahan perilaku, akibat interaksi dengan lingkungannya. Perubahan perilaku dalam proses belajar terjadi akibat dari interaksi dengan lingkungan. Interaksi biasanya berlangsung secara sengaja. Dengan demikian belajar dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan dalam diri individu. Sebaliknya apabila terjadi perubahan dalam diri individu maka belajar tidak dikatakan berhasil. Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan kualitas pengajaran. Kualitas pengajaran yang dimaksud adalah profesional yang dimiliki oleh guru. Artinya kemampuan dasar guru baik di bidang kognitif (intelektual), bidang sikap (afektif) dan bidang perilaku (psikomotorik).

Hasil belajar juga dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Melihat uraian di atas bisa disimpulkan pengertian hasil belajar secara umum adalah adalah suatu hasil yang diperoleh siswa setelah siswa tersebut melakukan kegiatan belajar dan pembelajaran serta bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang dengan melibatkan aspek kognitif, afektif maupun psikomotor, yang dinyatakan dalam symbol, huruf maupun kalimat.

PENGARUH MODEL KOOPERATIF TIPE *GROUP RESUME* PADA PELAJARAN IPS TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SD KECAMATAN LAWEYAN KOTA SURAKARTA
(Aan Budi Santoso¹, Fathkul Imron²)

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu (*quasi-experimental research*) dengan menggunakan desain *Pretest-Posttest Control-Group Design*. Penelitian kuasi eksperimen bertujuan untuk memperoleh informasi yang diperoleh dengan eksperimen yang sebenarnya dalam keadaan yang tidak memungkinkan untuk mengontrol atau memanipulasi semua variabel yang relevan (Cholid Nurbako & Abu Achmadi, 2007: 54). Langkah-langkah desain pretest –posttest control group design adalah sebagai berikut:

“The following steps are involved in using a Pretest-Posttest Control-Group Design: (1) random assignment of research participants to experimental and control groups, (2) administration of a pretest to both groups (3) administration of the treatment to the experimental group but not to the control group, and (4) administration of a posttest to both groups”. (Gall dan Borg, 2003: 392).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil belajar IPS antara pretest dan post test ada perbedaan yang signifikan perbedaan tersebut disebabkan adanya treatment yang diberikan pada kelompok eksperimen yaitu dengan model pembelajaran kooperatif *group resume*. Hal tersebut diperkuat dengan uji hipotesis menggunakan *spss 17 for windows*.

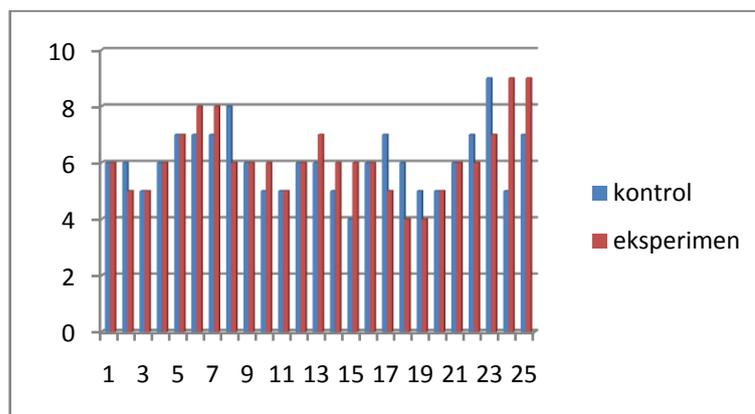
Paired Samples Test

		t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	Post - Pre	11.314	24	.000

Dari uji T di atas menunjukkan angka sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa ada perbedaan yang signifikan antara hasil pretes dan posttest. Jika dilihat dari data maka perbedaan setelah treatment hasil belajar IPS mengalami peningkatan yang signifikan.

PENGARUH MODEL KOOPERATIF TIPE *GROUP RESUME* PADA PELAJARAN IPS TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SD KECAMATAN LAWEYAN KOTA SURAKARTA

(Aan Budi Santoso¹, Fathkul Imron²)



Gambar 1. Grafik perbandingan kelas kontrol dan eksperimen

Model pembelajaran group resume dapat meningkatkan hasil belajar dikarenakan dengan model ini siswa dapat berdiskusi dan bertukar pendapat dengan teman yang lainnya. Siswa yang memiliki kemampuan yang lebih baik dapat membantu teman yang kemampuannya kurang. Hal inilah yang dapat meningkatkan hasil belajar IPS secara signifikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut: Berdasarkan uji hipotesis menggunakan uji T menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 atau $< 0,05$ yang berarti bahwa: H_0 di tolak dan menerima H_1 atau dengan kata lain ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan metode group resume terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita Lie. (2004). *Cooperative Learning: Mempraktekkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta : PT. Grasindo
- Arikunto Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Borg, W.R. & Gall, M.D. (2003). *Educational research: An introduction, Fourth edition*. New York: Longman.
- Cholid Nurbako & Abu Achmadi. (2007). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara
- Dimiyati dan Mudjiono. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fathurrohman, dkk. (2011). *Strategi Belajar Mengajar melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islam*. Bandung. PT. Refika Aditama.
- Iskandar. (2012). *Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru*. Jakarta: Referensi.

**PENGARUH MODEL KOOPERATIF TIPE *GROUP RESUME* PADA
PELAJARAN IPS TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA
KELAS V SD KECAMATAN LAWEYAN KOTA SURAKARTA**
(Aan Budi Santoso¹, Fathkul Imron²)

Komalasari, K. (2013). *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. 2006. Jakarta: Depdiknas.

Sagala, S. (2013). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

Sardiman, A. M. (2004). *Interaksi dan motivasi belajar-mengajar*. Jakarta: Rajawali.

Sugiyono. (2006). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta

Sudjana, Nana. (2005). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya